

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN  
METODE INKUIRI PADA MATERI PELAJARAN SENI RUPA  
DI KELAS VII.9 SMP NEGERI 5 PADANG**



**Andrizal**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN  
METODE INKUIRI PADA MATERI PELAJARAN SENI RUPA DI  
KELAS VII.9 SMP NEGERI 5 PADANG**

**Andrizal**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Andrizal untuk persyaratan wisuda  
periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

**Padang, Januari 2013**

**Pembimbing I**



**Dr. Wisdiarman, M.Pd**  
**NIP: 19550531.197903.1.003**

**Pembimbing II**



**Dr. Mediagus**  
**NIP: 19620815.199001.1.001**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang dengan metode inkuiri pada materi pelajaran Seni Rupa. Sumber data penelitian adalah siswa yang dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, pemberian tes hasil belajar dan alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah format observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan diskusi teman sejawat. Temuan penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklus adalah, siklus I rata-rata aktivitasnya 32,83 dan pada siklus II mencapai 81,83. Peningkatan aktivitas belajar diiringi dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar pada siklus I 72,2 dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar 84,3. Perolehan hasil belajar ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai hasil dari tindakan yang sudah dilakukan, pada siklus II hasil belajar sudah berada di atas KKM.

### **Abstract**

The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes VII.9 grade SMP Negeri 5 Padang by the method of inquiry on the subject matter Arts. Sources of research data is sampled students. Data collected by the method of observation, interviews, achievement test administration and data collection tool used in this study was the observation format, achievement test, field notes, and peer discussion. The findings of this study is to increase students' learning activities each cycle is the first cycle an average of 32.83 and activities on the second cycle reaches 81.83. Increased learning activities coupled with improved learning outcomes in each cycle. Average learning outcomes in the first cycle 72.2 and the second cycle earned on average learning outcomes 84.3. Obtaining the results of this study show a significant increase as a result of the actions that have been carried out, on the second cycle of learning outcomes was on the KKM.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN  
METODE INKUIRI PADA MATERI PELAJARAN SENI RUPA DI  
KELAS VII.9 SMP NEGERI 5 PADANG**

**Andrizal<sup>1</sup>, Wisdiarman<sup>2</sup>, Mediagus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang**

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the improvement of student learning outcomes VII.9 grade SMP Negeri 5 Padang by the method of inquiry on the subject matter Arts. Sources of research data is sampled students. Data collected by the method of observation, interviews, achievement test administration and data collection tool used in this study was the observation format, achievement test, field notes, and peer discussion. The findings of this study is to increase students' learning activities each cycle is the first cycle an average of 32.83 and activities on the second cycle reaches 81.83. Increased learning activities coupled with improved learning outcomes in each cycle. Average learning outcomes in the first cycle 72.2 and the second cycle earned on average learning outcomes 84.3. Obtaining the results of this study show a significant increase as a result of the actions that have been carried out, on the second cycle of learning outcomes was on the KKM.

Kata kunci : hasil belajar, metode inkuiri

**A. Pendahuluan**

Pendidikan seni budaya mempunyai kontribusi terhadap perkembangan individu antara lain membantu perkembangan mental, emosional, kreatifitas, estetika, sosial dan fisik (Tarjo, 2004:42). Maka hasil pembelajaran seni budaya diharapkan memberikan pengetahuan dalam membuat karya yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas, sikap

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2013.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis hasil karya.

Berdasarkan observasi pembelajaran seni rupa pada materi menggambar bentuk benda kubistis dan silindris di kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang pada tanggal 17-21 September 2012, dalam proses pembelajaran di SMP N 5 Padang pembelajaran seni rupa tergabung dalam mata pelajaran Seni Budaya. Salah satu kelemahan siswa kelas VII.9 di SMP Negeri 5 Padang adalah kurangnya pemahaman mereka akan teori, terlihat ketika siswa bisa membuat gambar, namun kemampuan siswa untuk menjelaskan apa dan bagaimana membuatnya masih tergolong rendah. Sehingga siswa hanya mampu dalam praktek (keterampilan) saja, sedangkan kemampuan dalam teori (kognitif) sangat kurang. Guru menyajikan bahan pelajaran pada siswa dengan metode pembelajaran ini lebih banyak campur tangan guru dalam pentransferan pengetahuan pada siswa, dengan kata lain siswa hanya menerima saja apa yang dijelaskan guru, sehingga kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode ceramah demonstrasi dan tanya jawab. Sehingga kurang menunjukkan hasil, karena siswa hanya bisa mengingatnya sebatas pada waktu belajar saja. Bila minggu depan diadakan tanya jawab hanya sebagian siswa yang bisa menjawab materi yang ditanyakan tersebut, sehingga guru harus mengulang-ulang materi lama. hal ini jelas pembelajaran tidak efisien karena banyak waktu yang terbuang untuk mengulang materi lama. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengolah pengetahuan yang

diberikan pada mereka. Sehingga pada saat belajar hanya sebagian (< 50%) siswa yang aktif dan serius dalam belajar, sebagian lain ada yang tidak memperhatikan guru di waktu belajar melainkan mengobrol dengan teman dan melakukan kegiatan lain disaat guru menjelaskan, dan di waktu guru memberikan tugas kepada siswa sebagian besar siswa tidak mengetahui tugas yang akan dibuat, sehingga siswa sering tidak membuat tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran Seni Rupa siswa tidak hanya dituntut mampu dalam praktek (keterampilan) saja, tetapi juga dituntut mampu dalam teori (kognitif). Umumnya siswa kurang paham atau kurang menguasai bahan yang diajarkan, termasuk konsep, prinsip ataupun prosedur, sehingga siswa dapat berbuat, tapi tidak tahu menjelaskan apa dan bagaimana membuatnya. Padahal pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip ataupun prosedur sangat diperlukan dalam mengarahkan atau memudahkan mereka dalam praktek.

Hal ini jelas akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu sebagian besar siswa kelas VII.9 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dengan nilai di bawah 7,5. Sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal.

Masalah tersebut jika dibiarkan sampai waktu-waktu selanjutnya, pembelajaran tidak akan efektif sehingga kualitas pembelajaran tidak baik dan hasil belajar siswa yang tidak akan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pembaharuan dalam pendidikan seni sebagai implikasi untuk pengembangan ekspresi siswa secara meluas. Untuk peningkatan kualitas

pendidikan terutama seni rupa diperlukan kualitas pembelajaran yang lebih baik, dengan seni siswa dapat mengembangkan daya imajinasi dan aktifitas.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar dan mengajar. Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dapat diketahui melalui nilai yang mereka peroleh.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Menurut Sudjana (2010:22) Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi tanpa melakukan suatu proses belajar mustahil seseorang akan dapat memperoleh hasil serta kemampuan-kemampuan yang diinginkan.

Dari masalah diatas,maka sangat diperlukan sebuah metoda belajar yang baru dan lebih memberdayakan siswa. Sebuah metoda belajar yang bisa mendorong siswa untuk belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, maka proses pembelajaran seni rupa harus dikemas dan disajikan dengan model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Agar pembelajaran seni rupa siswa kelas VII.9 di SMP N 5 Padang menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Metoda yang dilakukan adalah melalui penggunaan metoda inkuiri, sebab metode inkuiri dapat membangkitkan keaktifan siswa, serta metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Sanjaya, 2008:196).

Metode inkuiri ini disebut juga metode pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk belajar aktif mencari dan menemukan pengetahuan yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri (Sanjaya, 2008 : 197). Bila siswa hanya menerima saja dari guru, kecenderungan otak tidak menyimpan dan cepat terlupakan. Jadi dengan metode pembelajaran aktif, otak akan bekerja, baik untuk menemukan ide pokok dari pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.



Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Metode Inkuiri dalam Pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

Dalam metode inkuiri seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan cara ini keinginan siswa untuk belajar akan mudah ditumbuhkan dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan dapat ditingkatkan. Agar pembelajaran Seni Rupa siswa kelas VII.9 di SMP N 5 Padang menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan serta aspek teori sama-sama dapat dikuasai bersama aspek prakteknya, metode yang dapat dilakukan ialah melalui penggunaan metode inkuiri yang dapat memperkecil permasalahan-permasalahan yang ada dan berdampak dengan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek teori maka, penulis mencoba mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Inkuiri pada Materi Pelajaran seni rupa di Kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang dengan metode inkuiri pada materi pelajaran seni rupa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yakni menggunakan metode inkuiri dalam pelajaran seni budaya mata pelajaran seni rupa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Iskandar (2009:21) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang.

Model penelitian yang peneliti gunakan adalah Model lewin dalam Arikunto (2004 : 16) komponennya adalah : 1) Perencanaan (*Planing*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Pelaksanaan (*Actuating*), Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Pengamatan (*Observing*), Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama

pembelajaran berlangsung setiap aktivitas anak yang tertera pada format observasi dicatat oleh observer. 4) Perenungan ( *Reflecting* ), Merumuskan hal-hal belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi (*reflecting*).

### **C. Pembahasan**

Seperti dijelaskan pada latar belakang masalah, mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dikuasai siswa kelas VII.9 . Kenyataannya tersebut selama ini terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Namun, apabila guru kreatif menemukan terobosan-terobosan dan mau bekerja keras untuk kemajuan belajar siswa, ternyata kesulitan belajar siswa tersebut dapat diatasi, yaitu dengan penggunaan metode inkuiri dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Temuan peneliti ini membuktikan, tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran ternyata sangat baik apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri. Kegiatan pembelajaran tersebut memungkinkan siswa mengembangkan aktivitas, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil lembar guru (observer) terhadap aktivitas siswa juga membuktikan, bahwa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Seni Rupa, siswa menjadi aktif dalam belajar. Hal ini jelas berpengaruh baik pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini peneliti lebih mengarahkan pada metode pembelajaran seni rupa. Penggunaan metode inkuiri ini

dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa metode inkuiri yang diterapkan pada mata pelajaran seni rupa telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Peningkatan Aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I dan II menunjukkan bahwa adanya perubahan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dengan rata-rata 32,83 pada siklus I, 81,83 untuk siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 49,00 dari siklus I ke siklus II. Dengan data ini dapat terlihat bahwa dengan penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII.9 dalam mengikuti pembelajaran Menggambar Bentuk Benda Kubistis dan Silindris. Hal ini berarti dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari aspek siap untuk mengikuti pembelajaran, siswa mencatat materi pembelajaran, tekun dan aktif dalam belajar, siswa memahami materi pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, siap berkompetensi dengan teman, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, mengikuti pelajaran sampai selesai secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya 2008: 197 ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri yaitu: menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan

menemukan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka metode inkuiri menuntut siswa untuk aktif dalam aktivitas siswa,

Berdasarkan hasil temuan menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar siklus I sebesar 72,2% pada siklus II meningkat menjadi 84,3%. Hasil temuan menggambarkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12,1%. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Seni Rupa di kelas VII.9 SMP Negeri 5 Padang.

Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan tujuan utama dari penggunaan metode inkuiri agar siswa lebih aktif dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh siswa yang dapat menguasai materi tetapi diharapkan siswa dapat memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:197) bahwa orientasi pembelajaran bukan kepada hasil belajar siswa, tetapi juga berorientasi pada proses belajar.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah diberikan melalui *“Peningkatan Hasil Belajar dengan Penggunaan Metode Inkuiri pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) siswa kelas VII.9 di SMP Negeri 5*

*Padang*” dapat disimpulkan dengan penggunaan Metode Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.9 SMP N 5 Padang yang diketahui berdasarkan 10 indikator yang diamati. Pada siklus I rata-rata persentase yang tertinggi adalah siswa menganalisis informasi yang didapatkan dalam kelompok sebesar 46,39%. Sedangkan untuk persentase yang terendah adalah siswa memperhatikan dan mengidentifikasi permasalahan dengan rata-rata persentase sebesar 30,37%. Penggunaan metode Inkuiri pada siklus II tingkat menganalisis informasi yang didapaknya dalam kelompok meningkat menjadi 88,34%. Sedangkan untuk persentase yang terendah masih pada indikator siswa aktif mengumpulkan data dengan membaca, bertanya dan mengamati benda sebesar 74,99%. Dengan demikian terjadinya peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas VII.9 SMP N 5 Padang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk selalu aktif belajar, karena keaktifan dari siswa dengan metode inkuiri, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan metoda inkuiri dalam proses pembelajaran, serta untuk dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan metode pembelajaran.
3. Sekolah perlu mengidentifikasi proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat merekomendasikan kepada guru untuk memilih metode yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi dinas pendidikan selalu pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi pendidik (guru) dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada semua sekolah yang ada di wilayah kerjanya.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Wisdiarma, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Mediagus

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Gaung Persada (GP) Press*.
- Nana, Sudjana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya Affset.
- Panduan Penyelesaian Tugas Akhir. 2010. Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Tarjo, Enday. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa* . Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas negeri Padang : Indonesia.
- Wisdiarman. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Diskoveri dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Mengajar Bentuk Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang*. Tesis. Pascasarjana PUNP
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2206286-pengertian-budaya/#ixzz1f57uIbXh>
- <http://defenisi-pengertian.blogspot.com/search/label/pengertianhasilbelajar>.
- <http://harunbjm.blogspot.com/201010proposal-ptk-penggunaan-model.html>